

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerang hijau (*Perna viridis*) atau *green mussel* merupakan golongan moluska atau hewan lunak yang diapit cangkang keras, spesies yang berasal dari Asia, sehingga kerang hijau digolongkan sebagai hewan endemic Indonesia sebab berada di sepanjang pesisir Kepulauan Indonesia (Rejeki *et al.*, 2021). Kerang merupakan komoditas perikanan yang fungsional, memiliki kandungan nutrisi yang kompleks, sehingga bernilai ekonomis penting dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber bahan pangan alternatif (Susanti, 2016).

Pengembangan budidaya kerang di tanah air terus didorong dan ditingkatkan, seperti halnya komoditas laut lainnya, kerang merupakan komoditas unggulan perikanan budidaya untuk mendukung pembangunan poros maritim nasional. Kerang juga merupakan tumpuan hidup masyarakat pesisir contohnya di beberapa desa di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik adalah salah satu Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI 721) yang terpilih sebagai sasaran budidaya kerang dengan kenaikan 32,6% per tahun. Sasaran produksi perikanan budidaya kekerangan pada tahun 2017 sebesar 9.558 ton, tahun 2018 sebesar 12.010 ton, tahun 2019 sebesar 15.067 ton. Target produksi setiap tahun yang direncanakan harus meningkat, namun sepertinya masih belum tercapai (Sumiono *et al.*, 2019).

Desa Banyuurip adalah salah satu desa yang memiliki sumber daya kekerangan. Di desa ini nelayan tradisional membudidayakan kerang hijau dengan sederhana yaitu sistem bagan tancap. Berbagai kendala budidaya terus terjadi, daya dukung pantai menurun sehingga produktivitas perairan semakin menjauh dari garis pantai Banyuurip. Nelayan sering pula mengalami gagal panen akibat minimnya pengawasan dan perawatan selama periode budidaya kerang.

Hal itu dengan adanya teknologi yang memiliki berbagai kelebihan dalam hal kemudahan akses, kemudahan perawatan dan monitoring, dan portable, sehingga nelayan dan pembudidaya kerang hijau dapat mengelola usaha dengan lebih mudah dan ringan. Salah satunya dengan menggunakan teknologi modifikasi

rakit apung yang telah diintroduksi oleh Tim Himpunan Mahasiswa Akuakultur Universitas Muhammadiyah Gresik pada tahun 2021.

Desain kerangka karamba rakit apung terdapat empat bagian utama yaitu : rangka bambu, pelampung, tali kolektor kerang hijau, jangkar. Rangka bambu juga terbagi menjadi tiang bambu penguat, rangka bambu karamba dan landasan pengamat karamba. Pada tali kolektor *spat* terdapat dua area yaitu titik area terang dan titik area gelap, dimana titik terang terkena paparan cahaya matahari secara langsung, sedangkan titik gelap tidak terkena cahaya matahari sebab tertutup landasan pengamat.

Meskipun teknologi karamba rakit apung sudah dibuat di Perairan Banyuurip namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap keragaan kerang hijau yang dibudidayakan dalam keramba apung. Penelitian ini dilakukan untuk menilai karakteristik kerang hijau pada titik terang dan gelap yang dapat dilihat dari struktur populasi, aspek biometri, dan laju pertumbuhan kerang hijau sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi sebab ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil panen yang dapat menambah nilai ekonomisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur populasi kerang hijau yang dipanen pada titik gelap dan terang dalam karamba apung di Perairan Banyuurip Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana aspek biometri kerang hijau yang dipanen pada titik gelap dan terang dalam karamba apung di Perairan Banyuurip Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Gresik?
3. Bagaimana laju pertumbuhan kerang hijau dan hasil panen pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana analisis hasil panen pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan permasalahan didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur populasi untuk mengetahui kelas ukuran berdasarkan panjang kerang dan distribusi frekuensi kerang hijau yang dipanen dari karamba apung pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis hubungan aspek biometri untuk mengetahui hubungan panjang dan berat kerang hijau yang dipanen dari karamba apung pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis laju pertumbuhan kerang hijau yang dipanen dari karamba apung pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
4. Menganalisis hasil panen pada titik gelap dan terang karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat

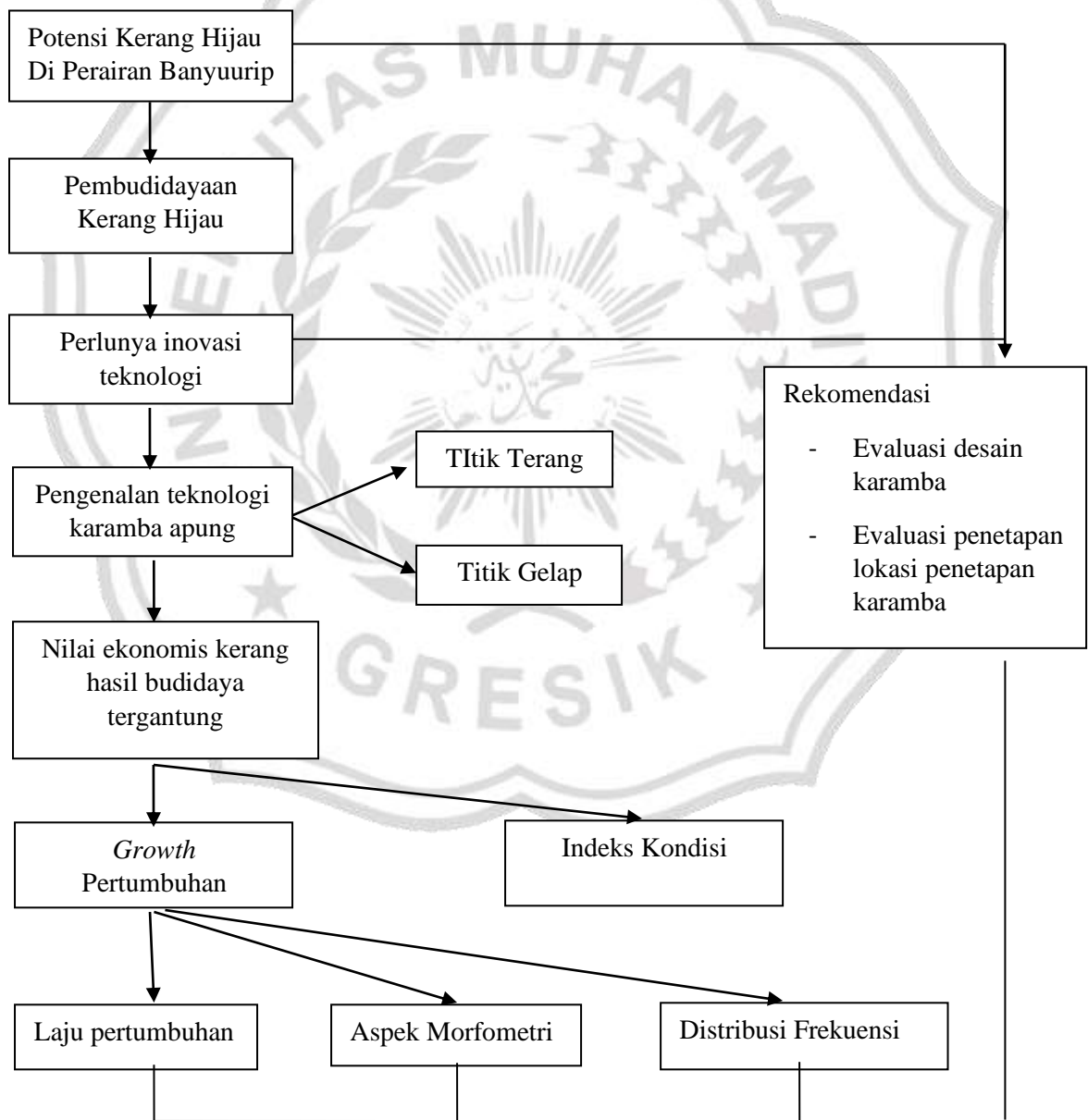
1. Bagi Penulis
Dapat mengetahui aspek morfometri, populasi, pertumbuhan kerang hijau yang dibudidayakan pada karamba apung di Perairan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sebagai penelitian lanjutan mengenai pengembangan budidaya kerang pada karamba apung.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mencoba teknologi karamba apung untuk berbudidaya kerang, untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak, dan mendapatkan berbagai kemudahan teknis. sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha budidaya kerang hijau.

3. Bagi Universitas

Skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan studi literasi khususnya mahasiswa Program Studi Budidaya Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Informasi mengenai hasil panen kerang hijau di Perairan Banyuurip sampai saat ini masih belum ada terutama menggunakan karamba apung. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tersebut Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian